



Nilai-Nilai Seni, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Patih Sampun Asal Kabupaten Pemalang

Iin Turyani

Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

Eko Sugiarto

Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

Muh Fakhrihun Naam

Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

Abstract. *Folklore is not only part of a region's cultural heritage, but also carries moral messages that are valuable for character education. One of the folk tales that is rich in artistic values and character education is the legend of Patih Sampun from Pemalang Regency. This article aims to explore and analyze the artistic, cultural and character education values contained in these folk tales. The research method used is analysis of the Patih Sampun folklore text based on aspects of narrative art, character traits and the moral message conveyed. The results of the analysis show that Patih Sampun's folklore contains various artistic values, such as the use of distinctive language, depictions of nature and local culture, as well as interesting plot developments. Apart from that, Patih Sampun's character as the main character shows qualities such as courage, wisdom and loyalty, which is a good example for character formation for the younger generation. The meaning implied in this article includes the importance of using folklore as a learning resource to educate children's character. By understanding the values of art and character education contained in the Patih Sampun folklore, educators can integrate the story into the character education curriculum at school. This will help strengthen local cultural identity and shape strong character and integrity in future generations.*

Keywords: *Art Values, Character Education, Folklore*

Abstrak. Cerita rakyat tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya suatu daerah, tetapi juga membawa pesan-pesan moral yang bernilai bagi pendidikan karakter. Salah satu cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai seni dan pendidikan karakter adalah legenda Patih Sampun dari Kabupaten Pemalang. Artikel ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis nilai-nilai seni, budaya, serta pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks cerita rakyat Patih Sampun berdasarkan aspek seni naratif, karakter tokoh, dan pesan moral yang disampaikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerita rakyat Patih Sampun mengandung beragam nilai seni, seperti penggunaan bahasa yang khas, penggambaran alam dan budaya lokal, serta pengembangan plot yang menarik. Selain itu, karakter Patih Sampun sebagai tokoh utama memperlihatkan sifat-sifat seperti keberanian, kebijaksanaan, dan kesetiaan, yang menjadi contoh yang baik untuk pembentukan karakter generasi muda. Makna yang tersirat dalam tulisan ini antara lain pentingnya pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran untuk mendidik karakter anak-anak. Dengan memahami nilai-nilai seni dan pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Patih Sampun, pendidik dapat mengintegrasikan cerita tersebut ke dalam kurikulum pendidikan karakter di sekolah. Ini akan membantu memperkuat identitas budaya lokal serta membentuk karakter yang kuat dan berintegritas pada generasi mendatang.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Seni, Pendidikan Karakter, Cerita Rakyat

PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya suatu daerah yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Di balik kisah-kisah yang menghibur, cerita rakyat sering kali mengandung makna-makna yang mendalam, termasuk nilai-nilai seni, budaya, dan pendidikan karakter yang memberikan arahan moral bagi pembacanya. Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat dan tergolong dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tertentu dengan ciri khas tertentu tergantung dari mana cerita tersebut berasal (Maryatin, 2018) (Ahmadi et al., 2021). Kabupaten Pemalang, salah satu daerah di Jawa Tengah, Indonesia, memiliki cerita rakyat yang kaya akan pesan-pesan moral tersebut. Patih Sampun, dengan segala keberaniannya, telah menjadi ikon yang dihormati dan dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat setempat. Namun, di balik kepopulerannya, cerita tentang Patih Sampun juga menyimpan pendidikan karakter yang perlu dipahami lebih dalam. Latar belakang ini mendorong penelitian untuk menggali kedalaman makna yang terkandung dalam cerita rakyat Patih Sampun. Dengan memahami dan mengapresiasi nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat membantu menguatkan identitas budaya lokal serta mendukung upaya pembentukan karakter yang baik pada generasi muda. Salah satu diantara ragam kebudayaan bangsa Indonesia khususnya di Kabupaten Pemalang adalah folklor. Danandjaya (2007:12), mengatakan bahwa setiap suku sebagai suatu kolektif tertentu di Indonesia sudah barang tentu memiliki khasanah sastra lisan, baik itu bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun (Mulasih & Wakhyudi, 2019). Dalam cerita rakyat tidak hanya merupakan bentuk hiburan semata, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai yang diyakini dan dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Dalam konteks ini, cerita rakyat Patih Sampun tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi pendidikan karakter. Kabupaten Pemalang sendiri kaya akan kearifan lokal dan keunikan budaya yang tercermin dalam cerita rakyatnya. Pentingnya pembahasan mengenai nilai-nilai seni dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Patih Sampun tidak hanya sebatas untuk menggali kekayaan budaya lokal, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang positif dalam upaya mendidik generasi muda. Dalam konteks pendidikan karakter, cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran yang efektif, karena mampu menyampaikan pesan-pesan moral secara cerdas dan menarik. Dengan meneliti dan menganalisis nilai-nilai seni dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Patih Sampun, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal dan membantu membentuk karakter yang tangguh serta berintegritas pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, artikel ini akan

mengulas secara mendalam mengenai nilai-nilai seni dan pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Patih Sampun asal Kabupaten Pemalang, sebagai upaya untuk mengapresiasi dan memanfaatkan warisan budaya ini secara optimal dalam konteks pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis nilai-nilai seni dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Patih Sampun asal Kabupaten Pemalang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Uswatun Khasanah et al., 2022). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini: 1) Pemilihan Cerita: Dilakukan pengumpulan berbagai versi cerita rakyat Patih Sampun yang berasal dari Kabupaten Pemalang. Versi-versi cerita ini akan menjadi bahan analisis utama dalam penelitian. 2) Analisis Teks: Dilakukan analisis mendalam terhadap teks cerita rakyat Patih Sampun untuk mengidentifikasi nilai-nilai seni, seperti penggunaan bahasa, gaya naratif, penggambaran karakter, serta setting tempat dan waktu. Analisis ini juga mencakup pengidentifikasian pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita. 3) Klasifikasi Nilai-nilai: Setelah identifikasi nilai-nilai seni dan pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti keberanian, keadilan, kesetiaan, kebijaksanaan, dan lain-lain. Langkah ini membantu dalam pemahaman yang lebih terperinci tentang berbagai aspek yang terkandung dalam cerita rakyat Patih Sampun. 4) Interpretasi dan Konteks Budaya: Selama proses analisis, nilai-nilai yang teridentifikasi akan diinterpretasikan dalam konteks budaya lokal Kabupaten Pemalang. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tradisi, norma, dan nilai-nilai yang mendasari cerita rakyat Patih Sampun. 5) Kesimpulan dan Interpretasi Hasil: Hasil analisis akan digunakan untuk mengeksplorasi signifikansi nilai-nilai seni dan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan dan budaya lokal. Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang potensi cerita rakyat sebagai sumber pembelajaran untuk pembentukan karakter generasi muda. Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pemanfaatan cerita rakyat Patih Sampun sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai seni dan pendidikan karakter pada masyarakat, khususnya di Kabupaten Pemalang.

PEMBAHASAN

Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian integral dari warisan budaya suatu masyarakat yang disampaikan dari generasi ke generasi melalui lisan atau tulisan. Cerita rakyat mencakup kisah-kisah tentang tokoh-tokoh heroik, keajaiban alam, kehidupan sehari-hari masyarakat, atau penciptaan dunia, sering kali diwarnai dengan unsur-unsur mitos atau legenda. Penjelasan tentang cerita rakyat bisa diperinci dalam beberapa poin yakni: a) Latar Belakang Budaya: Cerita rakyat muncul dari kebudayaan suatu masyarakat tertentu dan sering kali mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma sosial yang berlaku dalam budaya tersebut. Misalnya, cerita rakyat dari daerah pedesaan mungkin lebih menekankan pada kehidupan agraris dan nilai-nilai kebersamaan, sementara cerita rakyat dari daerah perkotaan mungkin lebih mencerminkan dinamika sosial yang kompleks. b) Fungsi dan Tujuan: Cerita rakyat memiliki berbagai fungsi, termasuk menghibur, mendidik, menyampaikan nilai-nilai moral, dan memperkuat identitas budaya. Dalam masyarakat tradisional, cerita rakyat sering kali digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan norma-norma sosial kepada generasi muda atau sebagai sarana hiburan dalam komunitas. c) Unsur-unsur Cerita: Karya sastra memiliki struktur. Cerita rakyat umumnya memiliki struktur naratif yang sederhana, dengan tokoh-tokoh yang jelas, konflik yang terjadi, dan penyelesaian dari konflik tersebut (Merdiyatna, 2019). Unsur-unsur alam, seperti gunung, sungai, dan hutan, sering kali dianggap memiliki kekuatan magis atau spiritual dalam cerita rakyat. Selain itu, mungkin terdapat unsur-unsur makhluk gaib atau mitologis yang menambahkan dimensi fantasi dalam cerita. d) Penyampaian: Cerita rakyat dapat disampaikan secara lisan oleh para pencerita tradisional seperti nenek moyang, dukun, atau pemuka adat, atau melalui media tertulis seperti buku cerita atau artikel. Di era modern, cerita rakyat juga sering diadaptasi ke dalam berbagai media, termasuk film, teater, dan animasi. e) Peran dalam Pendidikan: Cerita rakyat memiliki nilai edukatif yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan pengetahuan tentang budaya kepada generasi muda. Oleh karena itu, cerita rakyat sering digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah atau dalam program pendidikan informal. Dengan demikian, cerita rakyat bukan hanya sekadar kumpulan kisah-kisah populer, tetapi juga merupakan bagian penting dari identitas budaya suatu masyarakat dan memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.

Nilai-nilai Seni dan Budaya Pada Cerita Rakyat Patih Sampun

Fitroh et al., 2015 menjelaskan Penanaman nilai-nilai karakter pada anak membutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengarahkan menuju pengajaran nilai-nilai karakter dan moral anak (Ramdhani et al., 2019). Nilai-nilai seni dan budaya pada cerita rakyat merupakan elemen penting yang memberikan kedalaman dan keunikan pada warisan budaya tersebut. Penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut: a) Bahasa dan Gaya Naratif: Cerita rakyat sering kali menggunakan bahasa yang khas dan gaya naratif yang unik, menciptakan atmosfer yang khas dan mendalam bagi pembaca atau pendengarnya. Bahasa yang digunakan mungkin kaya dengan metafora, perumpamaan, atau ungkapan-ungkapan khas yang mencerminkan kekayaan kosakata dan keindahan dalam penyampaian pesan. b) Penggambaran Alam dan Budaya Lokal: Cerita rakyat sering kali menggambarkan alam dan budaya lokal dengan detail, menciptakan latar yang autentik dan meresap. Penggambaran ini tidak hanya memperkaya cerita dengan elemen-elemen visual yang menarik, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat yang memercayainya. c) Unsur Seni Visual dan Pertunjukan: Beberapa cerita rakyat juga diiringi dengan seni visual seperti lukisan tradisional atau seni pertunjukan seperti tari atau wayang. Seni visual dan pertunjukan ini tidak hanya menghidupkan kembali cerita-cerita rakyat, tetapi juga menambah dimensi estetika dan keindahan pada warisan budaya tersebut. d) Simbolisme dan Mitologi: Cerita rakyat sering kali penuh dengan simbolisme dan mitologi, menggunakan gambaran-gambaran dan simbol-simbol yang memiliki makna mendalam dalam konteks budaya setempat. Simbol-simbol ini mungkin berasal dari keyakinan agama, mitos penciptaan, atau legenda nenek moyang, yang semuanya memberikan kedalaman filosofis dan spiritual pada cerita rakyat. e) Pendidikan Budaya dan Moral: Selain sebagai hiburan, cerita rakyat juga berfungsi sebagai sarana pendidikan budaya dan moral bagi generasi muda. Nilai-nilai moral yang disampaikan dalam cerita rakyat sering kali mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, kesetiaan, dan nilai-nilai lain yang dihargai dalam masyarakat. Melalui cerita rakyat, generasi muda dapat belajar tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang menjadi bagian penting dari identitas mereka. Dengan demikian, nilai-nilai seni dan budaya pada cerita rakyat tidak hanya menghadirkan cerita yang menarik secara visual dan emosional, tetapi juga memperkaya pemahaman kita tentang warisan budaya suatu masyarakat dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan identitas dan karakter budaya tersebut.

Dalam cerita rakyat Patih Sampun, terdapat beragam nilai-nilai seni dan budaya yang mencerminkan kekayaan budaya lokal Kabupaten Pematang. Berikut adalah beberapa nilai-nilai tersebut: 1) Bahasa yang Khas: Cerita rakyat Patih Sampun sering kali menggunakan

bahasa yang khas dan kaya akan ungkapan-ungkapan tradisional Jawa. Penggunaan bahasa ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya lokal, tetapi juga menambah kesan autentik pada cerita. 2) Gaya Naratif yang Menarik: Gaya naratif dalam cerita rakyat Patih Sampun mampu menciptakan suasana yang mendalam dan emosional bagi pembaca atau pendengarnya. Plot yang teratur dan perkembangan karakter yang kompleks menambah daya tarik cerita ini. 3) Penggambaran Alam dan Budaya Lokal: Cerita rakyat Patih Sampun menggambarkan lanskap alam dan kehidupan masyarakat lokal di Kabupaten Pemalang dengan detail. Deskripsi tentang gunung, hutan, sungai, dan desa-desa Jawa menambah dimensi visual dan budaya pada cerita ini. 4) Keberanian dan Kebijaksanaan: Karakter utama, Patih Sampun, dipuji karena keberaniannya dalam menghadapi berbagai tantangan dan kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan yang tepat. Nilai-nilai ini mencerminkan norma-norma sosial yang dihargai dalam budaya Jawa. 5) Kesetiaan dan Keadilan: Cerita rakyat Patih Sampun juga menekankan pentingnya kesetiaan terhadap pemimpin atau raja serta prinsip keadilan dalam menegakkan hukum dan tatanan sosial. Nilai-nilai ini menjadi contoh yang baik bagi pembaca atau pendengarnya. 6) Penggunaan Motif dan Symbolisme: Beberapa cerita rakyat Patih Sampun juga menggunakan motif dan simbol-simbol tradisional Jawa yang memiliki makna mendalam, seperti gambaran tentang kekuatan gaib atau pertempuran antara kebaikan dan kejahatan. Cerita rakyat Patih Sampun tidak hanya menyajikan kisah petualangan yang menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai seni dan budaya yang kaya dan bermakna bagi masyarakat lokal Kabupaten Pemalang serta pembaca atau pendengarnya.

Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Patih Sampun

Pendidikan karakter dalam cerita rakyat merupakan proses yang melibatkan penyampaian dan pembentukan nilai-nilai moral serta sikap-sikap positif kepada pembaca atau pendengar melalui kisah-kisah yang disampaikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Author, 2021). Berikut ini merupakan penjelasan tentang pendidikan karakter dalam cerita rakyat: a) Pengajaran Nilai-nilai Moral: Cerita rakyat sering kali mengandung pesan-pesan moral yang mengajarkan tentang kebaikan, keadilan, kesetiaan, kerendahan hati, dan nilai-nilai lain yang dianggap penting dalam masyarakat. Melalui kisah-kisah yang diceritakan, pembaca atau pendengar diberi contoh konkret tentang bagaimana sikap-sikap tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. b) Pemodelan Karakter: Tokoh-tokoh dalam cerita rakyat sering kali menjadi model karakter yang diharapkan oleh masyarakat. Misalnya, tokoh utama yang berani, bijaksana, dan jujur dapat

menjadi teladan bagi pembaca atau pendengar untuk meniru sikap-sikap positif tersebut. Pemahaman tentang Akibat dari Perilaku: Cerita rakyat sering kali menggambarkan akibat dari perilaku baik maupun buruk. Pembaca atau pendengar diberi kesempatan untuk memahami bahwa tindakan-tindakan tertentu dapat memiliki konsekuensi yang signifikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya. c) Memperkuat Identitas Budaya dan Moral: Cerita rakyat juga dapat membantu memperkuat identitas budaya dan moral masyarakat. Melalui cerita-cerita yang menampilkan nilai-nilai yang dihargai dalam budaya lokal, pembaca atau pendengar menjadi lebih terhubung dengan warisan budaya mereka dan merasa terpanggil untuk mempertahankan dan meneruskan nilai-nilai tersebut. d) Mendorong Refleksi dan Diskusi: Cerita rakyat dapat menjadi materi yang baik untuk merangsang refleksi dan diskusi tentang nilai-nilai moral dan perilaku. Setelah membaca atau mendengarkan cerita rakyat, pembaca atau pendengar dapat diminta untuk memikirkan implikasi moral dari cerita tersebut dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam cerita rakyat Patih Sampun dari Kabupaten Pematang, terdapat berbagai pendidikan karakter yang dapat dipetik dan dijadikan contoh bagi pembaca atau pendengar. Berikut adalah beberapa di antaranya: 1) Keberanian: Patih Sampun digambarkan sebagai sosok yang sangat berani dan penuh dengan semangat dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Nilai keberanian ini menjadi contoh yang baik bagi pembaca atau pendengar untuk tidak takut menghadapi kesulitan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. 2) Kebijaksanaan: Selain berani, Patih Sampun juga ditonjolkan sebagai sosok yang bijaksana dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Nilai kebijaksanaan ini mengajarkan kepada pembaca atau pendengar tentang pentingnya memikirkan konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan pikiran yang jernih. 3) Kesetiaan: Patih Sampun juga menunjukkan kesetiannya terhadap raja atau pemimpin yang dipercayakannya. Nilai kesetiaan ini mengajarkan kepada pembaca atau pendengar tentang pentingnya memegang komitmen dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang diyakini. 4) Keadilan: Dalam cerita rakyat Patih Sampun, Patih Sampun sering kali diperlihatkan sebagai pelindung yang adil dan berkeadilan bagi rakyatnya. Nilai keadilan ini mengajarkan kepada pembaca atau pendengar tentang pentingnya memperlakukan semua orang dengan sama dan tidak memihak. 5) Kesederhanaan: Meskipun memiliki kekuasaan dan keberadaan yang terhormat, Patih Sampun juga diperlihatkan sebagai sosok yang sederhana dan rendah hati. Nilai kesederhanaan ini mengajarkan kepada pembaca atau pendengar tentang pentingnya tidak terlalu sombong dan mempertahankan hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Melalui cerita rakyat

Patih Sampun, nilai-nilai pendidikan karakter seperti keberanian, kebijaksanaan, kesetiaan, keadilan, dan kesederhanaan dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan inspiratif, sehingga membentuk karakter yang baik dan berintegritas pada pembaca atau pendengar.

Implementasi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran

Implementasi cerita rakyat sebagai media pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang dirancang untuk memanfaatkan potensi cerita rakyat secara maksimal dalam pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah implementasi cerita rakyat sebagai media pembelajaran: 1) Pemilihan Cerita yang Tepat: Pilih cerita rakyat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks siswa. Pertimbangkan aspek-aspek seperti tema cerita, nilai-nilai yang terkandung, dan keterkaitannya dengan kurikulum atau materi pelajaran tertentu. 2) Pengembangan Materi Pembelajaran: Buatlah materi pembelajaran yang didasarkan pada cerita rakyat yang dipilih. Materi tersebut dapat berupa aktivitas membaca, mendengarkan, atau menonton cerita rakyat, diskusi tentang tema dan nilai-nilai cerita, serta kegiatan kreatif seperti menulis cerita baru atau membuat proyek seni terkait. 3) Integrasi dengan Kurikulum: Integrasikan cerita rakyat ke dalam kurikulum atau materi pelajaran yang relevan, seperti bahasa dan sastra, sejarah, seni budaya, atau pendidikan karakter. Buatlah kaitan antara cerita rakyat dengan konsep-konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. 4) Penyampaian dengan Beragam Media: Gunakan berbagai media untuk menyampaikan cerita rakyat, termasuk buku cerita, audio, video, dan presentasi multimedia. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat tersebut. 5) Aktivitas Pembelajaran Interaktif: Rancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan mendidik berdasarkan cerita rakyat, seperti diskusi kelompok, permainan peran, drama, atau proyek kolaboratif. Cerita rakyat digunakan sebagai media untuk mengembangkan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan desain pembelajaran bermakna (Nova & Putra, 2022). Aktivitas ini dapat membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memahami nilai-nilai cerita rakyat dengan lebih baik. 6) Refleksi dan Diskusi: Berikan waktu bagi siswa untuk merenungkan dan mendiskusikan pesan moral serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat. Dorong mereka untuk mengaitkan pelajaran yang dipetik dari cerita rakyat dengan pengalaman pribadi dan situasi kehidupan nyata. 7) Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan melalui cerita rakyat, baik melalui tugas-tugas tertulis, proyek, atau diskusi kelas. Berikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengimplementasikan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dengan cermat dan kreatif, guru dapat memanfaatkan potensi cerita rakyat dalam

membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya, moral, dan pembelajaran yang relevan.

KESIMPULAN

Cerita rakyat Patih Sampun dari Kabupaten Pemalang menghadirkan sebuah warisan budaya yang kaya dengan nilai-nilai seni, budaya, dan pendidikan karakter. Melalui cerita ini, pembaca atau pendengar diperkenalkan kepada sebuah dunia yang mempesona, yang tidak hanya memikat dengan keindahan bahasanya, tetapi juga memperdalam makna tentang kebijaksanaan, keberanian, kesetiaan, keadilan, dan kesederhanaan. Pendekatan yang terstruktur dalam mengintegrasikan cerita rakyat Patih Sampun ke dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi kekayaan budaya lokal mereka sambil mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan karakter yang dihargai dalam masyarakat. Implementasi cerita rakyat dalam pembelajaran juga dapat membantu memperkuat identitas budaya serta membangun kepribadian yang kuat dan berintegritas pada generasi muda. Adapun saran yang dapat diberikan antara lain: Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan dapat menggalakkan program-program yang mempromosikan pendidikan karakter melalui cerita rakyat, termasuk pelatihan bagi guru-guru untuk mengintegrasikan cerita rakyat dalam kurikulum pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi potensi cerita rakyat Patih Sampun sebagai sumber pembelajaran lintas mata pelajaran, serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Penerbit dapat menerbitkan lebih banyak buku cerita rakyat Patih Sampun dalam berbagai format, termasuk buku-buku dengan ilustrasi yang menarik dan ramah anak, serta buku-buku panduan untuk penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran. Komunitas lokal dapat mengadakan acara-acara penggalangan dana atau festival budaya untuk mempromosikan cerita rakyat Patih Sampun dan warisan budaya lokal lainnya kepada masyarakat luas. Untuk mengenang pengorbanan Patih Sampun, Pemerintah Kabupaten Pemalang membangun Taman Patih Sampun yang dapat dikunjungi masyarakat luas berisi aneka ragam tanaman bunga, tempat bermain anak-anak, spot foto, beserta fasilitas jaringan internet gratis. Dengan langkah-langkah ini, cerita rakyat Patih Sampun dapat terus menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran yang berharga bagi generasi sekarang dan yang akan datang, sambil memperkuat dan melestarikan kekayaan budaya lokal Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Albab, U., & Dharmoko, P. D. (2020). *Pemalang Punya Cerita*. Kurnia Kalam Semesta.
- Author, F. A. (2021). Pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Ujilari*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Khasanah, U., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan karakter dalam cerita rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>
- Merdiyatna, Y. Y. (2019). Nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Panjalu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 143–148.
- Mulasih, M., & Wakhyudi, Y. (2019). Representasi cerita rakyat Pemalang terhadap pembentukan karakter anak. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1, 1–10. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2142>
- Nova, I. S., & Putra, A. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada cerita rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1497>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Wahyono, T. T., & Fibiona, I. (2020). *Patih Sampun Satriya Pembangun Pemalang*. Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta.
- Yudiono, K. S. (2005). *Cerita Rakyat Dari Pemalang Jawa Tengah*. Grasindo.